

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Umat islam adalah salah satu manusia yang telah meyakini islam sebagai agama dan kepercayaanya. Jadi, bagi umat islam selayaknya untuk mengamalkan ajaran dalam agama itu dengan seksama dan konsisten demi dalam mencapai kualitas hidup yang sejahtera bagi dunia dan akhirat. Dalam Umat islam dengan menjalankann agamanya membutuhkan berbagai pemahaman dalam berbagai aspek penting dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, masyarakat, serta dilingkungan lainnya. Seperti halnya dalam lingkungan masyarakat terdapat sebuah keyakinan akan sebuah tradisi dan budaya.

Suatu kebiasaan yang masih berlaku di lingkup masyarakat adalah tradisi. Jika disesuaikan dengan zamannya, maka tradisi yang perlu diterima kita renungkan kembali. Tradisi yang mendasar yaitu sebuah informasi dari baik tertulis maupun lisan yang telah diteruskan dari generasi ke generasi selanjutnya, maka dengan tanpa adanya tradisi hal itu akan punah. Perbuatan atau Perilaku kebiasaan masyarakat membuat pribadi seseorang dapat berkembang dengan cepat dalam tradisi arasol yang ada di kepulauan Madura. Sebagai model kehidupan adat budaya dan kebiasaan terhadap lingkungan kemudian tersebar sehingga sebuah kebiasaan yang muncul di tengah umat ini disebabkan karena sumber tradisi.¹

Dalam tradisi budaya madura pada khususnya, terdapat banyak akan budaya dan tradisi yakni salah satunya tradisi *Arasol*, atau bisa dikenal dengan sebutan lain tradisi selamatan, ritual selamatan, dan pada saat ini Tradisi *Arasol* masih ada serta masih dilaksanakan oleh masyarakat sekitar

¹ Syaikh Mahmud Sayltut, “*Fatwa-Fatwa Penting Syaikh Shaltut dalam Hal Aqiqah Perkara Ghaib dan Bid’ah*”, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2006), 121

Desa Murtajih dengan tujuan untuk ucapan rasa syukur kepada Allah SWT atas Nikmat keselamatan serta memperlancar perkembangan pribadi anggota masyarakat yang diperolehnya.

Tradisi arasol merupakan sebuah tradisi selamat atau sedekah ala orang madura dengan menampakkan sikap syukur atas nikmat yang Allah SWT berikan. Dalam melaksanakan acara *Arasol* ini tempat yang digunakan setiap kegiatan biasanya di tempatkan di buju'(makan) serta dengan mengundang beberapa kerabat atau tetangga. Dengan membawa nasi dan lauk pauk bagi orang yang bersangkutan atau yang melaksanakan tersebut dengan do'a bersama yang diawali pembacaan Alfatihah, Yasin, Tahlil dan diakhiri dengan Do'a sekaligus pembagian makanan.²

Berdasarkan pendapat diatas, hal itu merupakan pengertian

Tradisi *Arasol*, artinya sebuah acara kegiatan selamat atau sedekah yang dilaksanakan merupakan Tradisi arasol yang telah dihadirkan oleh warga sekitar Desa. Kemudian dengan membawa makanan ke tempat yakni dengan membawa nasi dan lauk pauk bagi orang yang bersangkutan atau yang melaksanakan *Arasol* tersebut. Tradisi *Arasol* biasanya ditempatkan di makam sesepuh (Buju'). Kyai dan masyarakat sekitar yang diundang berkumpul di waktu dan tempat yang telah ditentukan. Susunan acaranya meliputi do'a bersama yang diawali pembacaan Alfatihah, Yasin, Tahlil dan diakhiri dengan Do'a sekaligus pembagian makanan. Untuk mendapatkan keselamatan dan perlindungan dari Allah SWT. Dengan melakukan kegiatan *Arasol* dengan hal itu hubungan masyarakat dapat mempererat tali silaturahmi dengan warga sekitar, sehingga hubungannya tetap terjaga sampai generasi selanjutnya.

² Ustadz. Subriyanto, Tahap Pra Lapangan, *Wawancara Langsung* (22 Juli 2021) [Pukul 10:30 WIB](#)

Dalam realitas perilaku manusia yang diarahkan terhadap kondisi manusia dimana dengan menciptakan simbol dalam prosesi Tradisi *Arasol* ini menjadi bagian dari budaya. Maka dengan hal itu, simbol dalam Tradisi *Arasol* terbentuk dalam nilai sosial dari masyarakat yang telah dipengaruhi hasil perilaku simbolis yang terdapat dalam tradisi *Arasol* terbentuk dari nilai-nilai sosial masyarakat dengan kepercayaan yang dipengaruhi olehnya.

Tradisi *Arasol* lahir dari agama Hindu-Budha bukanlah yang lahir dari islam, yang menurut kepercayaannya tradisi tersebut merupakan sebuah ucapan bersyukur terhadap buju' (makam) yang diperoleh atas nikmat serta keselamatan warga ketika keinginannya telah tercapai. Maka dengan berjalannya waktu tersebut tradisi mulai mengalami perubahan disesuaikan dalam keadaan masyarakat madura yang semakin memahami akan nilai-nilai keislamannya, yakni yang awalnya tradisi *Arasol* tersebut syirik maka seiring dengan berjalannya waktu yakni diadakannya tradisi *Arasol* tersebut hanya ingin berniat untuk Allah SWT. Karena yang telah memberikan nikmat serta keselamatan didunia dan diakhirat.

Allah dan Rasulullah telah memeritahkan umat islam dengan perbanyak berdzikir yakni dengan cara memakai lisan dan hati dengan menyebut nama Allah SWT. Dalam keadaan malam dan siang.

Firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al-Ahzab 41-42.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman ingatlah Allah sebanyak-banyaknya dan tasbihlan memuji Allah dipagi-pagi dan petang-petang” (QS. Al-Ahzab 41- 42).*³

Jadi, berdasarkan kandungan ayat Al-Qur’an di atas kalau dikaitkan dengan tradisi *Arasol* adalah untuk memperbanyak berdzikir kepada Allah SWT. dengan cara menurunkan ayat tersebut sebagai sebuah yang diperintahkan kepada ummatnya di waktu yang tidak terbatas seperti terbitnya matahari sampai terbanamnya matahari.

Kami tertarik untuk meneliti dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dan Sosial Terhadap Tradisi Arasol Di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari hal yang menjadi pokok penting di konteks penelitian yang berdasarkan kenyataan di lapangan, dapat kami rumuskan fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dan Sosial Terhadap Tradisi *Arasol* di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan tersebut ?
2. Bagaimana Tahap-Tahapan Tradisi *Arasol* di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan tersebut?

³ Al-qur’an, Al-Ahzab (22): 41- 42.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dan Sosial Terhadap Tradisi *Arasol* di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan tersebut
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Tahap-Tahapan Tradisi *Arasol* di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan tersebut

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan Berdasarkan hasil penelitian yaitu meliputi kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis sebagaimana berikut: secara teoritis penelitian ini berharap tambahnya ilmu mengenai ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya berkenaan dengan internalisasi nilai keislaman dan sosial dalam tradisi *Arasol*

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk:

1. Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini menjadikan salah satu sumber untuk meningkatkan daya pikir para mahasiswa untuk dapat mengetahui betapa pentingnya tradisi di madura seperti tradisi *Arasol* di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

2. Lembaga atau Masyarakat Desa Murtajih

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak lembaga masyarakat Desa Murtajih dalam rangka menanamkan nilai keislaman dan sosial dalam tradisi *Arasol* untuk mengembangkan sikap dan perilaku dalam diri seseorang dengan baik.

3. Bagi Peneliti

Dengan jerih payah seorang peneliti akan memperoleh manfaat dan ilmu mengenai penanaman nilai keislaman dan sosial dalam tradisi *Arasol* .

E. Definisi Istilah

Untuk mempertegas pengertian tentang judul “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dan Sosial Terhadap Tradisi *Arasol* di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan” Beberapa istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Internalisasi

Internalisasi menurut kamus Imiah populer yaitu “pendalaman”, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran suatu doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku”. Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, yakni merupakan proses pemasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman.⁴

Dari pengertian internalisasi diatas artinya menanamkan sebuah nilai sikap dan perilakunya pada dalam diri seseorang terhadap kehidupan.

⁴ Abdul Hamid. “*Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran*”, Jurnal Penelitian Pendidikan Pendidikan Agama Islam-Ta’lim , Vol. 12, No. 1, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, 2016. 197

2. Nilai

Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan. Artinya nilai itu dianggap penting dan baik apabila sesuai dengan kebutuhan oleh suatu masyarakat sekitar. Islam memandang adanya nilai mutlak dan nilai instrinsik yang berfungsi sebagai pusat dan muara semua nilai. Nilai tersebut adalah nilai tauhid (*uluhiyah dan rububiyah*) yang merupakan tujuan semua aktivitas muslim.⁵

Dari pengertian nilai diatas artinya sifat atau perilaku yang penting dan berguna bagi manusia dalam menjalankan tindakan perbuatan yang dilakukan. Misalnya nilai etika, yakni berkaitan dengan akhlak serta dalam menerapkan baik dan benar.

3. Islam

Islam dari segi kebahasaan mengandung arti patuh, tunduk, taat, dan berserah diri kepada Allah SWT. dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan dari segi istilah, (Islam sebagai agama) adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad sebagai utusannya. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenal satu segi, tetapi menganal berbagai segi dari kehidupan manusia⁶

⁵ Ibid.

⁶ Kastolani & Abdullah Yusof, "Relasi Islam dan Budaya Lokal Studi Tentang Tradisi Nyadran di Desa Sumogawe Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang." kontemplasi, Vol. 04, No. 01, Agustus 2016. 56

Pengertian islam artinya salah satu agama yang didalamnya menyangkut keislaman seperti halnya kebaikan, taat dan patuh atas perintah Allah SWT yang diberikan kepada ummatnya.

4. Sosial

Menurut KBBI, Pengertian sosial “semua hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum”.⁷

5. Tradisi

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat yakni kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial.⁸ Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai kepercayaan dengan cara turun menurun yang dapat dipelihara.⁹

Pengertian tradisi artinya adat istiadat atau kebiasaan secara turun temurun yang masih dijalankan di masyarakat atau di madura.

⁷<https://kbbi.web.id/sosial>

⁸ Ariyono dan Aminuddin Sinegar, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), 4.

⁹ Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 459.

6. Arasol

Arasol adalah sebuah tradisi selamatan atau sedekah ala orang madura dengan menampakkan sikap syukur atas nikmat yang Allah SWT berikan.

Jadi kesimpulannya, dari definisi istilah diatas penulis meneliti tentang Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dan Sosial Terhadap Tradisi *Arasol*. Maka tradisi *Arasol* merupakan sebuah tradisi selamatan atau sedekah ala orang madura dengan menampakkan sikap syukur atas nikmat yang Allah SWT berikan. Dalam melaksanakan acara *Arasol* ini tempat yang digunakan setiap kegiatan biasanya di tempatkan di buju'(makan) serta dengan mengundang beberapa kerabat atau tetangga dalam suatu bentuk acara kegiatan syukuran yang dimulai dengan berdo'a, duduk dengan bersila di atas tikar (lana'), dan juga dengan bentuk melingkar di sekitar nasi dan lauk pauknya. Kemudian diawali dengan pembacaan Alfatihah, Yasin, Tahlil dan diakhiri dengan Do'a sekaligus pembagian makanan.

Dengan adanya internalisasi keislaman dan sosial terhadap tradisi *Arasol* hubungan ummatnya semakin dekat dengan Allah SWT dan hubungan masyarakat dapat mempererat tali silaturahmi dengan warga sekitar serta saling berinteraksi antara warga satu dengan warga yang lainnya dengan hanya ingin untuk mendapatkan keselamatan serta perlindungan dari Allah SWT. Agar tetap terjaga sampai generasi selanjutnya.

F. Kajian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu dalam proposal ini sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nurul Fauzatun Nikmah pada tahun 2020 dengan judul “ *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Jogowono Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan nilai nilai pendidikan islam dalam tradisi sedekah bumi di Dusun Jogowono Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwasannya sebagai berikut : a.) Tradisi sedekah bumi bermakna ucapan rasa syukur manusia atau masyarakat setempat kepada Allah SWT. Sedekah bumi berawal dari Sunan Kalijaga yang menyebarkan agama islam di tanah Jawa dengan menggunakan perantara wayang kulit sebagai medianya. Dalam pagelaran wayang kulit tersebut mengandung makna atau pesan-pesan tentang materi keislaman yang mudah dimengerti masyarakat Jawa, sehingga masyarakat setempat tersebut dapat memeluk agama Islam. b.) Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi adalah *pertama* nilai akidah, yaitu tentang keimanan. Dalam sedekah bumi terdapat do'a dan tahlil sebagai permulaan diadakannya upacara sedekah bumi tersebut, hal itu menunjukkan bahwa walaupun mengadakan acara apapun harus tetap mengingat dan dengan dasar beriman kepada Allah SWT. *Kedua* nilai akhlak, yaitu ajaran baik dan buruk dalam suatu perbuatan. Seperti makna dari tradisi sedekah bumi sendiri yaitu bersyukur, bersyukur merupakan suatu hal yang

mencerminkan ajaran baik dalam agama Islam. *Ketiga* terdapat nilai ibadah, misalnya ibadah shalat. Shalat bertujuan untuk mencari ridha Allah SWT. Hal ini hanya sebuah perumpamaan untuk mendorong umat islam agar melaksanakan sebuah kewajiban dalam agama Islam yaitu shalat.¹⁰

Letak persamaan penelitian yang dilakuakn oleh Nurul Fauzatun Nikmah dengan peneliti adalah terletak dalam penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitain kualitatif. Sedangkan yang membedakan adalah terletak pada tahun, lokasi, dan fokus penelitian. Jika penelitian Nurul Fauzatun Nikmah dilauakn pada tahun 2020 di Dusun Jogowono desa Donorejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo yang berfokus pada bagaimanakah sejarah dan upacara tradisi sedekah bumi dan apa sajakah nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada tahun 2022 di desa murtajih kecamatan pademawu kabupaten pamekasan yang berfokus pada bagaimana internalisasi nilai-nilai keislaman dan sosial terhadap tradisi *Arasol* dan bagaimana tahapan-tahapan tradisi *Arasol*.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Tri Mulyani pada tahun 2020 dengan judul "*Implementasi Tradisi Sedekah Kematian di Dusun Kedung Banteng Desa Cabean Kunti Kecamatan Cepog Kabupaten Boyolali*". Penelitian tersebut bertujuan untuk implementasi sedekah kematian di Dusun Kedung Banteng Desa Cabean Kunti Kecamatan Cepog

¹⁰ Nurul Fauzatun Nikmah, "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Jogowono Desa Bonorejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Prurwprejo*," Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 202055

Kabupaten Boyolali dan nilai-nilai pendidikan sosial yang ada dalam tradisi sedekah kematian di Dusun Kedung Banteng Desa Cabean Kunti Kecamatan Cepog Kabupaten Boyolali. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwasannya sebagai berikut : a.) Tradisi Sedekah kematian dilaksanakan secara turun temurun dan dilaksanakan berdasarkan keimanan dan keyakinan dengan berkumpul di tempat orang yang meninggal, mendoakan dengan berzikir dan tahlil bersama bertujuan agar terhindar dari mala petaka. memperingati hari meninggalnya seperti surtanah, 3 harian, 7 harian, 40 harian dan sampai 1000 hari. b.) Nilai-nilai Sosial dalam Tradisi Sedekah Kematian diantaranya yaitu: (1) Ukuwah Islamiyah, (2) Menyambung silaturahmi, (3) Kepedulian sosial, (4) Saling berinteraksi antarwarga, (5) Kebersamaan antar warga.¹¹

Letak persamaan penelitian yang dilakuakn oleh Tri Mulyani dengan peneliti adalah terletak dalam penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitain kualitatif. Sedangkan yang membedakan adalah terletak pada tahun, lokasi, dan fokus penelitian. Jika penelitian Nurul Fauzatun Nikmah dilauakn pada tahun 2020 di Dusun Kedung Banteng Desa Cabean Kunti Kecamatan Cepog Kabupaten Boyolali yang berfokus pada bagaimana implementasi sedekah kematian di Dusun Kedung Banteng Desa Cabean Kunti Kecamatan Cepog Kabupaten Boyolali dan nilai-nilai pendidikan sosial yang ada dalam tradisi sedekah kematian di Dusun Kedung Banteng Desa Cabean Kunti Kecamatan Cepog Kabupaten Boyolali. Sedangkan

¹¹ Tri Mulyani, *“Implementasi Tradisi Sedekah Kematian di Dusun Kebun Banteng Desa Cabean Kunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali,”* Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2020.61

penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada tahun 2022 di desa murtajih kecamatan pademawu kabupaten pamekasan yang berfokus pada bagaimana internalisasi nilai-nilai keislaman dan sosial terhadap tradisi *Arasol* dan bagaimana tahapan-tahapan tradisi *Arasol*

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Khayatur Rohmah pada tahun 2020 dengan judul “*Relasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Budaya Lokal: Studi Tentang Tradisi Sedekah Laut Di Desa Kertojayan Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk proses relasi Islam dan budaya lokal studi tentang tradisi sedekah laut di Desa Kertojayan Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi sedekah laut di Desa Kertojayan Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwasannya sebagai berikut : a.) Proses relasi Islam dan budaya lokal dalam pelaksanaan upacara ritual tradisi sedekah laut di Desa Kertojayan berawal dari dakwah oleh mubaligh pengajian yang terlibat langsung dalam pelaksanaan upacara ritual tradisi sedekah laut serta mendapatkan dukungan dari bupati Purworejo. mayoritas masyarakat Desa Kertojayan beragama Islam. b.) Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam upacara ritual tradisi sedekah laut di Desa Kertojayan ada tiga nilai aqidah seperti adanya simbol ketaatan dan rasa syukur kepada Allah swt, nilai ibadah seperti adanya

pembacaan do'a selamat, dan nilai akhlak seperti adanya kebersamaan dalam menjaga kebersihan lingkungan.¹²

Letak persamaan penelitian yang dilakuakn oleh Khayatur Rohmah dengan peneliti adalah terletak dalam penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitain kualitatif. Sedangkan yang membedakan adalah terletak pada tahun, lokasi, dan fokus penelitian. Jika penelitian Khayatur Rohmah dilauakn pada tahun 2020 di Desa Kertojayan Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo yang berfokus pada bagaimana proses relasi Islam dan budaya lokal studi tentang tradisi sedekah laut di Desa Kertojayan Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi sedekah laut di Desa Kertojayan Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada tahun 2022 di desa murtajih kecamatan pademawu kabupaten pamekasan yang berfokus pada bagaimana internalisasi nilai-nilai keislaman dan sosial terhadap tradisi *Arasol* dan bagaimana tahapan-tahapan tradisi *Arasol*.

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Maulida Nur Kholifah pada tahun 2019 dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mitoni Di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk Proses pelaksanaan tradisi *mitoni* Di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *mitoni* Di Desa Mranggen

¹² Khayatur Rohmah, “*Relasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Budaya Lokal, Studi Tentang Tradisi Sedekah Laut di Desa Kertojayan Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo,*” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2020.55

Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwasannya menunjukkan bahwa tradisi *mitoni* di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak merupakan salah satu budaya leluhur yang sampai sekarang masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Pada hakikatnya pelaksanaan tradisi *mitoni* adalah sebuah permohonan doa untuk jabang bayi dan calon ibu agar mendapat perlindungan dari Allah SWT. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mitoni* adalah bersyukur atas nikmat Allah yang telah diberikan suatu kepercayaan untuk menjadi orang tua bagi anaknya, bersedekah kepada sesama, terbentuknya kerukunan pada masyarakat, dan mengandung nilai kepercayaan.¹³

Letak persamaan penelitian yang dilakuakn oleh Maulida Nur Kholifah dengan peneliti adalah terletak dalam penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitain kualitatif. Sedangkan yang membedakan adalah terletak pada tahun, lokasi, dan fokus penelitian. Jika penelitian Maulida Nur Kholifah dilauakn pada tahun 2020 di Desa Kertojayan Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo yang berfokus pada bagaimana Proses pelaksanaan tradisi *mitoni* Di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *mitoni* Di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada tahun 2022 di desa murtajih kecamatan pademawu

¹³ Maulida Nur Kholifah, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mitoni di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*,” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2019.55

kabupaten pamekasan yang berfokus pada bagaimana internalisasi nilai-nilai keislaman dan sosial terhadap tradisi *Arasol* dan bagaimana tahapan-tahapan tradisi *Arasol*